

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Rancangan penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurat suatu hasil (Nursalam, 2014).

Desain penelitian ini berupa *quasi experimental* karena design ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design* yaitu mengkaji hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2014). Peneliti memilih jenis penelitian tersebut untuk mengetahui nilai kualitas hidup (*Quality of Life*) pada lansia sebelum dan sesudah diberi tindakan latihan hatha yoga.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
S	O1	X	O2

Keterangan :

S : Subjek (lansia)

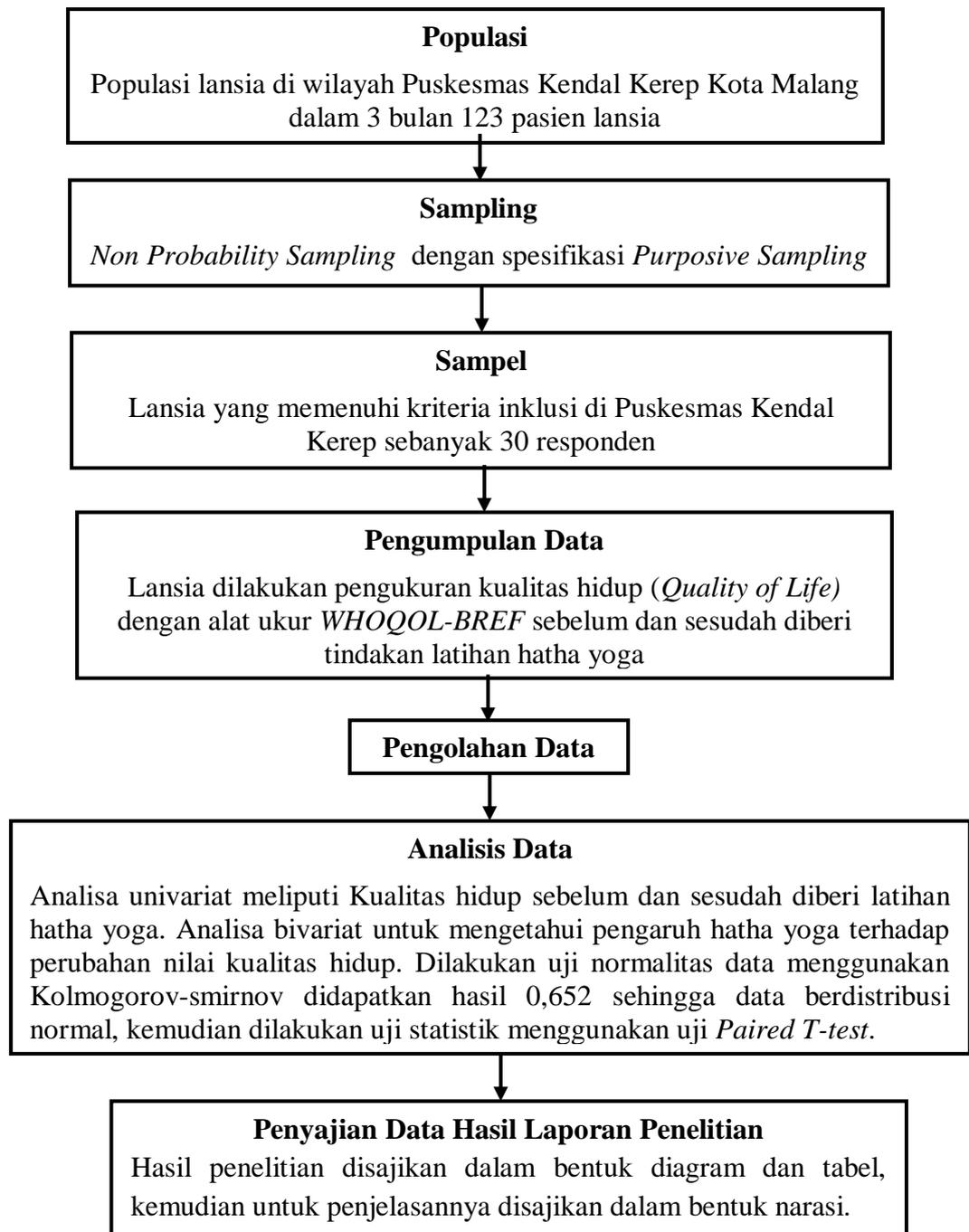
O1 : Observasi kualitas hidup sebelum latihan hatha yoga

X : Perlakuan/intervensi (hatha yoga)

O2 : Observasi kualitas hidup sesudah latihan hatha yoga

Lansia yang berada di wilayah Puskesmas Kendal Kerep yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden akan dilakukan pengukuran kualitas hidup menggunakan *WHOQOL-BREF* sebelum dilakukan intervensi (*pre test*), kemudian diberikan perlakuan latihan hatha yoga sebanyak 6 kali latihan dengan rentang seminggu 2 kali latihan, dan membutuhkan waktu sekitar 20 – 30 menit setiap kali latihannya. Setelah itu, dilakukan (*post test*) yaitu pengukuran kualitas hidup pada lansia pada akhir pertemuan latihan hatha yoga.

### 3.2 Kerangka Kerja Penelitian



### **3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia di wilayah Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang. Dari studi pendahuluan yang didapatkan jumlah populasi lansia adalah 123 orang selama bulan Juli sampai September 2019.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Setiadi, 2013), sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya. Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus menurut (Setiadi, 2013) yang menyatakan bahwa jika besar populasi  $\leq 1000$ , maka sampel bisa diambil 20-30% dari jumlah populasi. Dari total populasi diketahui sebanyak 123 orang, dengan menggunakan rumus tersebut, maka diambil 20% dari jumlah populasi dan didapatkan hasil 25 responden, kemudian peneliti menambahkan 15% untuk mengantisipasi adanya drop out pada responden sehingga peneliti membulatkan sampel menjadi 30 responden.

### 3.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pembagian jenis sampling secara umum ada dua yaitu :

1. *Probability Sampling*, yaitu teknik yang memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
2. *Non Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* yaitu *purposive sampling* dengan teknik penetapan sampel dengan cara memilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian). Sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2014).

### 3.3.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek dari target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *informed consent*
2. Lansia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Lansia yang berusia 55 – 70 tahun
4. Lansia yang tidak mengalami gangguan pada ekstremitas
5. Lansia yang tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran
6. Lansia yang mampu berkomunikasi/berbicara.

### **3.3.5 Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia menolak menjadi responden
2. Lansia yang tidak kooperatif
3. Lansia yang mengalami cacat fisik, menderita asma, pasca stroke, dan kelainan tulang belakang.
4. Lansia yang sedang menderita penyakit keganasan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Dalam riset variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2014).

#### **3.4.1 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan hatha yoga.

### **3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas hidup (*Quality of Life*) pada lansia.

## **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.5.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang

### **3.5.2 Waktu**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada 5 Januari 2020 – 8 Februari 2020.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
1	Variabel Independen (bebas) : Latihan Hatha Yoga	Hatha yoga adalah latihan yang menekankan pada pikiran, gerakan fisik, dan pernapasan, dengan menggunakan musik yoga. Latihan hatha yoga dilakukan secara berkelompok dengan frekuensi 6x latihan, dengan rentang waktu seminggu 2x latihan. Durasi 20 – 30 menit setiap latihannya.	Sesuai SOP (standart operasional prosedur) Yoga	SOP Yoga	-	-
2	Variabel Dependen (terikat) : Kualitas Hidup	Kualitas hidup adalah kemampuan individu dalam menilai dan menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan perubahan dari instrumen WHOQOL-BREF yang meliputi dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.	1. Dimensi Fisik - Sakit dan tidak nyaman - Ketergantungan obat - Aktivitas sehari-hari - Mobilitas - Istirahat dan tidur - Pekerjaan - Kapasitas bekerja 2. Dimensi Psikologis - Keyakinan pribadi - Perasaan positif - Perasaan negatif	Kuesioner baku WHOQOL-BREF	Interval	1. Sangat rendah = 0 – 20 2. Rendah = 21 – 40 3. Sedang = 41 – 60 4. Baik = 61 – 80 5. Sangat baik = 81 - 100

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrument	Skala	Skor
			<ul style="list-style-type: none"> <li>-Berpikir, berkonsentrasi</li> <li>- <i>Body Image</i></li> <li>- <i>Self Esteem</i></li> </ul> <p>3. Dimensi Hubungan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relasi personal</li> <li>- Aktivitas seksual</li> <li>- Dukungan sosial</li> </ul> <p>4. Dimensi lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Safety &amp; security</i></li> <li>- Sosial care lingkungan rumah</li> <li>- Finansial</li> <li>- Memperoleh informasi</li> <li>- Rekreasi</li> </ul>			

### 3.7 Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, dalam pengumpulan data (fakta/kenyataan hidup) diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan prinsip validitas dan reliabilitas. (Nursalam, 2014).

Dalam pelaksanaan latihan hatha yoga, peneliti menggunakan Standart Operasional Prosedur (SOP) telah terlampir untuk latihan yoga. Sedangkan untuk mengukur kualitas hidup menggunakan lembar kuesioner dari skala *WHOQOL-BREF*. Instrumen *WHOQOL-BREF* ini terbukti valid dan reliabel sesuai dengan yang tercantum pada jurnal penelitian (Salim, 2007) tentang Validitas dan Reliabilitas *World Health Organization Quality of Life-BREF* untuk mengukur kualitas hidup lansia, menunjukkan bahwa distribusi skor setiap domain dari WHOQOL-BREF adalah simetris dan tidak didapatkan efek *floor* atau *ceiling*. Validitas diskriminan, validitas konstruk, dan konsistensi internal menunjukkan hasil yang baik dari skor keempat domain. Namun terdapat dua item pertanyaan yaitu tentang perasaan negatif dan kepuasan hidup seksual yang menunjukkan korelasi yang lemah dengan domain psikologik dan sosial. Kedua pertanyaan ini harus dimodifikasi supaya lebih mudah dipahami oleh lansia.

Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dalam penelitian ini, sudah diuji cobakan sebanyak dua kali percobaan kepada lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi namun tidak digunakan sebagai responden penelitian, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Untuk uji validitas dan reliabilitas yang

pertama dengan 3 responden mendapatkan hasil 10 pertanyaan tidak valid yaitu nomor 4, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 18, 21, dan 22 dengan uji reliabilitas 0,95. Uji validitas kedua dengan 5 responden mendapatkan hasil semua pertanyaan valid dan uji reliabilitas dengan nilai 0,99.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yaitu data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subjek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan (Saryono & Anggraeni, 2013).

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
  - 1) Peneliti mengurus surat perijinan studi pendahuluan dan pengambilan data dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.
  - 2) Peneliti mengurus surat pengantar yang ditujukan ke Dinas Kesehatan Kota Malang
  - 3) Untuk pengumpulan data yaitu dengan cara peneliti menentukan sampel yang menjadi subjek penelitian, yaitu responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan pengkajian menggunakan instrumen *WHOQOL-BREF* untuk mengetahui tingkat kualitas hidup lansia (*pre test*).
  - 4) Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan penelitian.

5) Melaksanakan pendekatan dan meminta kesediaan lansia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

## 2. Tahap Pelaksanaan

1) Melakukan kontrak waktu dengan lansia yang sudah bersedia menjadi responden untuk dilakukan tindakan latihan hatha yoga sesuai dengan Standart Operasional Prosedur dengan frekuensi 6 kali latihan (seminggu 2 kali latihan), dan setiap sekali latihan selama 20-30 menit.

2) Pelaksanaan latihan hatha yoga dilakukan secara kelompok, karena agar lebih efisien, dan menggunakan matras atau alas karpet.

3) Pelaksanaan awal latihan hatha yoga dengan instruktur yoga, kemudian untuk latihan selanjutnya dilanjutkan oleh peneliti, karena peneliti sudah melakukan pelatihan yoga tersebut dengan instruktur.

4) Pada minggu ke 3 responden diukur kembali kualitas hidupnya, ini bertujuan untuk membandingkan nilai kualitas hidup pada tahap *pre-test* dan *post-test*.

5) Apabila terdapat responden yang tidak konsisten mengikuti latihan hatha yoga dari awal sampai akhir pertemuan maka harus drop out.

## 3. Tahap Akhir

Setelah dilakukan latihan hatha yoga, pada akhir pertemuan latihan, responden diukur kembali kualitas hidupnya menggunakan lembar kuesioner penelitian *WHOQOL-BREF* (*post-test*).

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Menurut (Setiadi, 2013) ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu :

#### 1. *Editing* (memeriksa)

Tahapan editing berguna untuk memeriksa apakah data yang masuk sudah lengkap dan benar. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan editing data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara pada lembar observasi. Apabila terdapat data yang tidak lengkap dan pengisiannya tidak sesuai dengan ketentuan maka data tersebut drop out. Kemudian menilai setiap pertanyaan berdasarkan kunci jawaban dan menjumlah sesuai masing-masing domain.

Tabel 3.3 Tabel skor setiap domain

	Equations for computing domain scores	Raw Score	Transformed scores	
			4 - 20	0 - 100
Domain 1	$Q3 + Q4 + Q10 + Q15 + Q16 + Q17 + Q18$ $\square + \square + \square + \square + \square + \square + \square$	=		
Domain 2	$Q5 + Q6 + Q7 + Q11 + Q19 + Q26$ $\square + \square + \square + \square + \square + \square$	=		
Domain 3	$Q20 + Q21 + Q22$ $\square + \square + \square$	=		
Domain 4	$Q8 + Q9 + Q12 + Q13 + Q14 + Q23 + Q24 + Q25$ $\square + \square + \square + \square + \square + \square + \square + \square$	=		

Setelah diketahui jumlah Raw Score kemudian merubah nilai ke dalam skor 4 – 20 dengan rumus:

Domain 1 : nilai raw score dibagi 1,75

Domain 2 : nilai raw score dibagi 1,5

Domain 3 : nilai raw score dibagi 0,75

Domain 4 : nilai raw score dibagi 2

Kemudian merubah nilai dari skor 4 - 20 ke dalam skor 0 – 100 dengan rumus

:  $\{( \text{nilai pada kolom II} - 4) \times (100/16)\}$

Setelah itu, Interpretasi dari masing-masing domain seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi Kualitas Hidup

Rentang Skala		Kualitas Hidup
4 – 20	0 – 100	
4 – 7	0 – 20	Sangat Rendah
8 – 10	21 – 40	Rendah
11 – 13	41 – 60	Sedang
14 – 16	61 – 80	Baik
17 – 20	81 – 100	Sangat Baik

## 2. Coding (Memberi tanda kode)

Adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan kemudian diberi kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses uji statistik data penelitian dalam program SPSS.

Adapun kode yang digunakan peneliti antara lain

Kualitas hidup rendah : kode 1

Kualitas hidup sedang : kode 2

Kualitas hidup baik : kode 3

Kualitas hidup sangat baik : kode 4

### 3. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memroses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam paket program computer yaitu paket program SPSS for window.

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dan didapatkan hasil *sig2-tailed* 0,652 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistik data penelitian menggunakan uji *paired T-test*, dan didapatkan hasil *sig2-tailed* 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti ada pengaruh dari latihan hatha yoga terhadap kualitas hidup lansia di wilayah Puskesmas Kendal Kerep Malang.

### 4. *Cleaning*

*Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry data ke komputer. Peneliti mengecek kembali semua data yang sudah di entry pada program SPSS dan menyesuaikan dengan hasil uji statistik, kemudian didapatkan hasil akhir dari perhitungan SPSS.

### 3.10 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2014).

#### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang dianalisa menggunakan analisis univariat meliputi pengukuran kualitas hidup (*Quality of Life*) sebelum dan sesudah dilakukan tindakan latihan hatha yoga. Pada penelitian ini peneliti juga akan mendeskripsikan karakteristik umum responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan yang dideskripsikan dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

P = Penilaian / Presentase

F = Jumlah data yang di dapat

N = Jumlah data keseluruhan

Kemudian cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti ketentuan sebagai berikut :

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25-49%	: hampir setengahnya
1-24%	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh latihan hatha yoga terhadap kualitas hidup (*Quality of Life*) pada lansia. Dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, apabila diperoleh hasil berdistribusi normal kemudian dilakukan uji analisa data dengan *Paired T-Test* untuk mengetahui pengaruh latihan hatha yoga terhadap kualitas hidup (*Quality of Life*) pada lansia di Wilayah Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

Dalam penelitian ini 95% ( $\alpha = 0,05$ ), bermakna  $p \geq 0,05$ . Hasil analisa dapat di interprestasikan sebagai berikut :

Apabila  $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$  maka data berdistribusi normal.

Apabila  $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji statistikakan menghasilkan p-value. Cara menyimpulkan hasil p-value berdasarkan analisa data yang dilakukan menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut :

1. Apabila harga p value  $>$  harga  $\alpha$  (0,05), maka kesimpulan adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh pemberian latihan hatha yoga terhadap kualitas hidup (*Quality of Life*) pada lansia.
2. Apabila harga p value  $<$  harga  $\alpha$  (0,05), maka kesimpulan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada pengaruh pemberian latihan hatha yoga terhadap kualitas hidup (*Quality of Life*) pada lansia.

### **3.11 Penyajian Data**

Kegiatan pengumpulan data di lapangan akan menghasilkan data angka-angka yang disebut data kasar (*raw data*) yang menunjukkan bahwa data tersebut belum diolah dengan teknik statistik tertentu. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu haruslah disajikan kedalam tampilan yang sistematis dan untuk keperluan penganalisisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel. Penyajian Data ini bertujuan memudahkan pengolahan data dan pembaca memahami data. (Setiawan & Prasetyo, 2015). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan tabel untuk menginterpretasikan suatu data serta untuk penjelasannya dalam bentuk uraian kalimat yang dipakai untuk menjelaskan dan untuk melengkapi hasil data yang sudah diklasifikasikan dan tabulasi.

### **3.12 Etika Penelitian**

Menurut (Nursalam, 2014), peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, apabila peneliti tidak memahami maka dapat melanggar hak-hak

(otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/ pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus

b. Bebas dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seseorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privat*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonimity*) dan rahasia (*confidentialy*).